

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pada dasarnya setiap badan usaha atau perusahaan berusaha memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dari operasinya. Terlepas dari bidang usaha yang dilakukan perusahaan tersebut, baik industri perdagangan ataupun jasa. Dalam jangka panjang perusahaan harus meningkatkan dan memantapkan posisi usahanya di tengah-tengah persaingan bisnis yang semakin kompleks dan ketat. Untuk mengantisipasi hal itu, perusahaan harus menentukan strategi manajemen usaha. Baik dalam jangka panjang dan jangka menengah. Strategi tersebut dituangkan dalam sasaran-sasaran jangka pendek berupa langkah-langkah praktis yang akan diterapkan (Rosyida,2000).

Perusahaan seringkali memiliki peluang untuk melakukan investasi. Menurut Prof. Dr. Ridwan S. Sundjaja & Dra. Inge Barlian (2003) investasi pada dasarnya merupakan suatu pengeluaran modal yang merupakan pengeluaran dana oleh perusahaan untuk memperoleh aktiva tetap yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan setelah jangka waktu tertentu, biasanya lebih dari satu tahun.

Banyak investasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan, contohnya seperti sistem produksi, pabrik baru, cabang baru, peralatan baru serta pengembangan produk baru. Lukas Setia Atmaja, M.Sc. (2001) mengklasifikasikan investasi sebagai berikut:

Ada tiga klasifikasi investasi, yaitu:

1. **Penggantian ( replacment ) untuk mempertahankan bisnis yang ada dan untuk mengurangi biaya.** Keputusan penggantian adalah yang paling sederhana untuk dilakukan. Aktiva menjadi aus atau usang dan harus diganti agar efisiensi produksi dapat dipertahankan. Perusahaan memiliki gagasan yang baik mengenai penghematan biaya dengan mengganti aktiva lama, dan ia mengetahui konsekuensi dari tidak dilakukannya penggantian. Hasil dari keputusan untuk mengganti dapat diramalkan dengan cukup pasti.
2. **Pengembangan produk yang ada atau pasar yang sekarang.** Hal ini dapat dikatakan juga sebagai perluasan. Contohnya adalah usulan untuk menambah lebih banyak lagi mesin dari jenis yang sekarang dipakai atau pembukaan cabang baru. Investasi perluasan seringkali digabungkan dengan keputusan penggantian.
3. **Pengembangan produk baru atau pasar baru.** Hal ini dapat dikatakan juga sebagai pertumbuhan. Contohnya adalah lini produk baru atau pasar geografis baru, seperti investasi luar negeri. Tingkat pengalaman yang dimiliki untuk mendasari keputusan mungkin bervariasi menurut tingkat keterkaitan bidang baru tersebut.

Proses pengambilan keputusan investasi modal sering disebut penganggaran modal (*capital budgeting*). Menurut Hansen & Mowen (2005) terjemahan Fitriasari & Kwary mengenai keputusan investasi modal adalah keputusan investasi modal berkaitan dengan proses perencanaan, penetapan tujuan dan prioritas, pengaturan pendanaan, dan penggunaan kriteria untuk memilih aktiva jangka panjang.

Menurut Mulyadi, *capital budgeting* berhubungan dengan penilaian dan pengambilan keputusan investasi pada barang modal yang akurat. Penilaian dan pengambilan keputusan pada barang modal merupakan kegiatan perusahaan, dimana perusahaan harus membandingkan beberapa alternatif yang diajukan oleh pihak intern perusahaan. Ketidakpastian dalam penilaian dan pengambilan keputusan akan membawa akibat yang tidak baik bagi perusahaan (manajemen) disamping mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yang akurat (tepat). Penilaian dan pengambilan keputusan investasi menyangkut komitmen untuk mengeluarkan uang dalam jumlah besar dimana pendapatannya (hasil pengembalian) terjadi jauh diwaktu yang akan datang, dimana hal ini dapat berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan. Baik buruknya perusahaan tergantung pada kualitas manajemen dalam mengambil keputusan.

Investasi yang dilakukan dalam berbagai bidang bisnis (usaha), sudah barang tentu memerlukan sejumlah modal (uang), di samping keahlian lainnya. Modal yang digunakan untuk membiayai suatu bisnis, mulai dari biaya pra-investasi, biaya investasi dalam aktiva tetap, hingga modal kerja (Kasmir dan Jakfar, 2007).

Suatu rencana investasi, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam waktu yang relatif panjang. Oleh karena itu memerlukan pertimbangan-pertimbangan matang dalam pengambilan keputusannya. Pada umumnya perhatian perusahaan difokuskan pada investasi untuk aktiva tetap. Ini disebabkan karena aktiva tetap menyerap bagian terbesar dari modal perusahaan. Pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh aktiva tetap, diharapkan dapat menghasilkan pendapatan secara terus-menerus dalam jangka panjang.

Hal ini harus mendapat perhatian yang serius mengingat karakteristik penanaman modal mencakup suatu komitmen Pengeluaran yang tidak mudah untuk diubah. Selain itu keputusan investasi yang sudah ditetapkan sulit untuk ditarik kembali. Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah pengeluaran modal yang mengandung biaya modal (*cost of capital*) dari setiap sumber daya yang digunakan (Rosyida,2000).

Keputusan tentang pemilihan investasi merupakan keputusan yang paling penting diantara berbagai jenis keputusan lain yang harus diambil oleh seorang manajer keuangan. Manajemen dalam mengambil keputusan yang berkenan dengan perolehan aktiva memerlukan perencanaan dan pertimbangan yang matang. Hal ini disebabkan keputusan tersebut sangat mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Kebijakan yang diambil harus dievaluasi secara cermat dan teliti dengan memperhitungkan segala kemungkinan yang akan terjadi di masa yang mendatang. Hal ini dikarenakan kondisi masa mendatang diwarnai dengan ketidak pastian atau dengan kata lain bahwa masa mendatang mengandung resiko. Ketidak pastian dapat dikurangi dengan diketahuinya kemungkinan atau proyeksi pengembalian yang akan dicapai oleh proyek di masa mendatang. Disamping itu dengan adanya kondisi tersebut perusahaan harus memberikan pertimbangan tepat dan berhati-hati dalam melakukan investasi (Kasmir dan Jakfar, 2007).

Keputusan investasi merupakan keputusan yang sangat penting, karena itu harus dilakukan secara hati-hati. Mengingat investasi memerlukan dana yang besar, sedangkan pengembaliannya membutuhkan waktu yang cukup lama. Sebelum investasi

dilaksanakan perlu adanya analisis untuk menilai kelayakan suatu investasi (Kasmir dan Jakfar, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2009) adalah “Analisis Kelayakan Investasi pada Aktivitas Capital Budgeting Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Depok”. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran aktivitas pendanaan, untuk mengetahui apakah investasi yang dikeluarkan layak untuk dijalankan atau menguntungkan atau tidak dengan menggunakan beberapa metode, yaitu PP (*Payback Periode*), ARR (*Accounting Rate of Return*), PI (*Profitability Indeks*), NPV (*Net Present Value*), dan hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas *capital budgeting*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 80 UMKM, kebanyakan bermodal awal rendah dan aktivitas pendanaannya pun masih kurang. Hal itu terlihat dari kecilnya selisih antara pendapatan dan biaya. Dari studi kasus, investasi yang dijalankan Gemilang Fotocopy layak untuk dijalankan, dan dengan menggunakan uji chi square, pemilik UMKM dapat mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas *capital budgeting* yaitu seluruh aspek profil responden dan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas *capital budgeting* adalah pengukuran arus kas (cash flow), teknik – teknik anggaran modal, pengukuran risiko. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode yang digunakan untuk melakukan kelayakan investasinya serta bidang usaha yang diteliti.

Berdasarkan penelitian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *capital budgeting* pada PT. PINDAD (Persero) dengan judul **"PENERAPAN ANALISIS CAPITAL BUDGETING UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN PENAMBAHAN INVESTASI ASET TETAP PADA PT.PINDAD (Persero)"**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dalam era globalisasi ini, persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Setiap perusahaan dituntut untuk terus menerus mengembangkan usahanya sehingga dapat memenuhi permintaan pasar. *Capital budgeting* sangatlah diperlukan untuk menilai apakah investasi penambahan aset tetap yang akan dilakukan oleh PT. PINDAD (Persero) layak atau tidak untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mencoba menarik mengidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Bagaimana menerapkan *capital budgeting* untuk menilai kelayakan penambahan investasi aset tetap baru?
2. Bagaimana tingkat pengembalian investasi yang terjadi ?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Mengetahui alasan yang mendorong perusahaan untuk melakukan penambahan investasi aset tetap.
2. Mengetahui bagaimana menerapkan *capital budgeting* untuk menilai kelayakan penambahan aset tetap.

3. Mengetahui tingkat pengembalian investasi yang terjadi.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan adalah :

Menjadi masukan untuk PT. PINDAD (Pesero) tentang pentingnya melakukan analisis *capital budgeting* yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam suatu perencanaan investasi perusahaan.

2. Bagi penulis adalah :

Memungkinkan memperoleh gambaran secara langsung bagaimana konsep *capital budgeting* dapat diterapkan dalam dunia usaha secara nyata, dan juga menambah pengetahuan dan wawasan atas penerapan teori-teori yang telah dipelajari selama kuliah, sehingga dapat membantu penulis ketika terjun di masyarakat.

3. Bagi pembaca adalah :

Diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi atau pembanding yang dapat membantu dalam penelitian sejenis khususnya yang berkaitan dengan *capital budgeting*.